

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I MELALUI PRODUKSI KETERAMPILAN TANGAN (ANYAMAN, ORIGAMI, DAN MEREMAS) DI SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup>Eliyanti, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, email : eliyanti.mafaza27@gmail.com

<sup>2)</sup>Dyah Lyesmaya, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, email : lyesmaya\_dyah@ummi.ac.id

<sup>3)</sup>Din Azwar Uswatun, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, email : dinazwar@ummi.ac.id

### Abstract

*This research is based on the low writing ability of first grade students at SDN 3 Ciracap. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and results of hand skills production activities (plaiting, origami, and squeezing) to improve initial writing skills in research subjects. The researcher used the classroom action research method first grade students at SDN 3 Ciracap with a total of 30 people. The research was conducted from February 2023 to June 2023 at SDN 3 Ciracap, Ciracap District. Data collecting techniques used was: tests, observations, and literature studies, then analyzed using descriptive statistics. The results of the analysis show that before being given action, students' writing skills tend to be low where students cannot write neatly, the letters used are wrong, the spelling is not correct, and students do not write complete sentences. After giving the action (cycle II) the students' initial writing ability was assessed to increase significantly by practicing the production of hand skills (plaiting, origami, and squeezing). Students can write neatly, the letters used are correct, the spelling is correct, and students write complete sentences. The average value of students' initial writing ability in the pre-cycle was 45.53 with a classical completeness percentage of 0% with low criteria. In cycle I the average value obtained was 58.20 with a classical completeness percentage of 3.33% with moderate criteria. Whereas in cycle II the average value obtained was 85.07 with a 100% classical completeness percentage with very high criteria.*

**Keywords:** *beginning writing skills, hand skill production activities, plaiting, origami, and squeeze*

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan menulis siswa kelas I di SDN 3 Ciracap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas I SDN 3 Ciracap dengan jumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan mulai Februari 2023 sampai dengan Juni 2023 di SDN 3 Ciracap Kecamatan Ciracap. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa: tes, observasi, dan studi literatur, data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan, kemampuan menulis siswa cenderung rendah dimana siswa tidak bisa menulis dengan rapi, huruf yang digunakan salah, ejaanya kurang tepat, dan siswa tidak menulis kalimat dengan lengkap. Setelah pemberian tindakan (siklus II) kemampuan menulis permulaan siswa dinilai meningkat

signifikan dengan dilakukannya praktek produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas). Siswa bisa menulis dengan rapi, huruf yang digunakan benar, ejaanya tepat, dan siswa menulis kalimat dengan lengkap. Nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa pada pra siklus diperoleh sebesar 45,53 dengan persentase ketuntasan klasikal 0% dengan kriteria rendah. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58,20 dengan persentase ketuntasan klasikal 3,33% dengan kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% dengan kriteria sangat tinggi.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis permulaan, kegiatan produksi keterampilan tangan, menganyam, origami, dan meremas

## Pendahuluan

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang diajarkan oleh guru kepada siswa kelas I SD. Indikator kemampuan tersebut adalah mampu mengenali simbol fonetik dan menulis dengan baik. Tingkatan ini mengacu pada strategi atau cara menerjemahkan simbol-simbol fonetis suatu bahasa ke dalam karakter-karakter yang dapat dikenali secara konkret<sup>1</sup>. Untuk melatih kemampuan menulis permulaan dimulai dengan berlatih cara memegang alat tulis, menggambar garis, menuliskan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Sebelum melatih kemampuan menulis permulaan, kemampuan motorik anak harus dipastikan berkembang dengan baik, kemampuan motorik dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas<sup>2</sup>. Dalam hal ini kemampuan motorik berupa koordinasi tangan dengan mata sangat dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriani<sup>3</sup> yaitu keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dengan mata, contohnya seperti menggambar, menulis, dan memotong.

Idealnya, siswa kelas I SD yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik akan mampu untuk menulis dengan rapi, lurus, dan dapat memegang pensil dengan benar<sup>4</sup>. Namun faktanya, hasil observasi di SDN 3 Ciracap, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa belum mampu menulis dengan lurus, tulisan tangannya tidak rapi, menulis keluar dari garis, dan salah dalam cara memegang pensil. Ketidakmampuan

<sup>1</sup> Putri, Sukma, and Susilawati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang."

<sup>2</sup> Prasetyo and Luthfiya, "PERAN PEMBELAJARAN SENI TARI MUATAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DI MI DARUL ULUM MERKAWANG TAMBAKBOYO TUBAN TAHUNPELAJARAN 2020/2021."

<sup>3</sup> Fitriani and Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini."

<sup>4</sup> Fitriani and Adawiyah.

menulis dengan lurus dan rapi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus siswa masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Ketidakmampuan siswa untuk menulis dengan lurus dan rapi menunjukkan bahwa koordinasi antara mata dengan tangan tidak baik.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan kemampuan motorik halus siswa rendah, diantaranya adalah kurangnya stimulus, kurangnya latihan, kurangnya bimbingan baik dari guru maupun orangtua untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar hal tersebut.

Motorik halus penting untuk dikembangkan karena perkembangan motorik halus dirancang untuk memberi anak landasan yang lebih kokoh untuk eksplorasi jari<sup>5</sup>. Eksplorasi jari ini nantinya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan, diperlukan metode yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I SD. Ditinjau dari karakteristiknya, siswa kelas I SD cenderung masih senang untuk bermain. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis permulaan ini dapat dilatih dengan pembelajaran berbasis permainan di dalam kelas. Menurut Prameswari & Anggraini, belajar dengan bermain akan membuat siswa menjadi tidak bosan dan merasa senang serta antusias dalam belajar<sup>6</sup>. Selain melalui permainan, kemampuan menulis permulaan siswa juga dapat ditingkatkan dengan melatih kelenturan gerak jari-jari serta menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif<sup>7</sup>.

Keterampilan menulis permulaan erat kaitannya dengan perkembangan motorik siswa. Keterampilan menulis permulaan siswa meningkat saat mereka mengembangkan keterampilan motorik. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat ditempuh melalui peningkatan motorik siswa. Kemampuan motorik siswa yang ideal dapat distimulasi melalui bermacam-macam kegiatan belajar yang menyenangkan, kegiatan seni rupa merupakan salah satunya<sup>8</sup>.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai cara meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, maka peneliti akan melaksanakan kegiatan

<sup>5</sup> Hasrita, Herman, and Zainuddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5 – 6 Tahun."

<sup>6</sup> Prameswari and Anggraini, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Lidah Kulon IV."

<sup>7</sup> Kurniasih, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK MELALUI MEDIA SAND PAPER ALPHABET DI KELOMPOK B TK NURSA BANDAR LAMPUNG."

<sup>8</sup> Marpaung, Rais, and Angelly, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Berbagai Kegiatan Di RA Nurhidayah."

produksi kerajinan tangan. Melalui produksi kerajinan tangan seperti menganyam, origami, dan kegiatan meremas dapat meningkatkan kelenturan gerak jari siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasbin, kelenturan jari dapat dilatih melalui kegiatan produksi karya seni seperti menganyam, origami, dan lain sebagainya<sup>9</sup>.

Menganyam adalah seni merajut, biasanya menggunakan bambu, rotan, atau berbagai lembaran datar<sup>10</sup>. Menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, kegiatan menganyam dapat menstimulasi koordinasi mata dan tangan siswa<sup>11</sup>. Ketika belajar menulis permulaan, koordinasi mata dan tangan sangatlah diperlukan.

Disamping menganyam, metode origami juga dinilai mampu untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak<sup>12</sup>. Kegiatan meremas adalah kegiatan mengepal-ngepal kertas yang dapat melatih jari-jari anak<sup>13</sup>. Kegiatan menganyam, origami, dan kegiatan meremas dapat meningkatkan motorik halus siswa yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Daulay & Nurmaniah memaparkan bahwa menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan motorik halus pada siswa<sup>14</sup>. Kegiatan ini mendorong siswa untuk terampil dalam menggunakan jari-jarinya. Selain itu, siswa dapat melatih kesabaran dan ketelitian serta keterampilan motorik, terutama gerakan jari, merangsang keterampilan mengendalikan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil melalui kegiatan menganyam. Jika kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik, maka akan semakin mudah bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis permulaan.

## Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan di SDN 3 Ciracap, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas I SDN 3 Ciracap

<sup>9</sup> Taib, Arfa, and Hasbin, "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun."

<sup>10</sup> Hasrita, Herman, and Zainuddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5 – 6 Tahun."

<sup>11</sup> Husaeri, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso"; Hasanah, "KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA YAHYA, BEKASI."

<sup>12</sup> Tyasari and Ashshidiqi, "Penerapan Kegiatan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun."

<sup>13</sup> Fulanatin and Simatupang, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEREMAS KERTAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN."

<sup>14</sup> Daulay and Nurmaniah, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019."



sejumlah 30 orang siswa. Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas dikarenakan relevan dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan pada ruang lingkup pembelajaran di kelas oleh guru maupun peneliti dengan menerapkan tindakan tertentu untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran<sup>15</sup>.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes, observasi dan studi literatur. Pelaksanaan tes digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan menulis permulaan siswa kelas I. Sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan sumber yang relevan dengan judul penelitian sebagai data pendukung dari hasil observasi.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Adapun beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Nilai Kemampuan Menulis Permulaan

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh skor keterampilan menulis permulaan, kemudian nilai tersebut diinterpretasikan pada skala kualifikasi berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Keterampilan Menulis Permulaan**

No	Skor	Kriteria
1	85%-100 %	Sangat Tinggi
2	70%-84%	Tinggi
3	55%-69%	Sedang
4	40%-54%	Rendah
5	0 %-39%	Sangat Rendah

2. Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : ketuntasan klasikal

3. Skor Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

<sup>15</sup> Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran."



Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\Sigma X$  : jumlah seluruh nilai

$N$  : jumlah siswa <sup>16</sup>

Penentuan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan didasarkan pada ketercapaian indikator keberhasilan dengan kriteria : persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis permulaan  $\geq 75\%$  dan masuk dalam kriteria sangat tinggi.

## Hasil

Penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masalah yang akan diperbaiki pada penelitian ini difokuskan pada rendahnya keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Ciracap. Untuk mengatasi masalah tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti melakukan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Ciracap.

Selama kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan beberapa berkas diantaranya: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan siswa, lembar penilaian kemampuan menulis permulaan, dan soal tes penilaian kemampuan menulis permulaan. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan alat dan bahan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) seperti kertas, lem, gunting, kertas origami, dan tanah liat.

Tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas). Model pembelajaran menggunakan *project based learning* (*PjBL*) sehingga pada kegiatan inti langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *PjBL* yaitu (1) penyusunan *rundown*, (2) pelaksanaan tugas proyek, (3) penyelesaian tugas proyek yang difasilitasi dan monitoring guru, (4) penyusunan laporan dan

<sup>16</sup> Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali"; Hayati and Tawati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru."



presentasi/publikasi hasil tugas proyek, dan (5) evaluasi tugas proyek. Pada saat kegiatan awal beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah membuka pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan presensi, memberikan motivasi, memberikan acuan, dan memberikan apersepsi. Sedangkan pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan adalah membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memberikan tugas, melakukan evaluasi, dan menutup pembelajaran.

Bersamaan dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa dengan bantuan dari observer. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru dinilai kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama siklus I. Sama halnya dengan guru, pada siklus I siswa juga kurang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa kekurangan dari guru pada siklus I diantaranya adalah pembelajaran yang diberikan belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan di RPP. Kemudian guru juga kurang dapat menggunakan media dengan efisien, menunjukkan bahwa guru kurang menguasai media pembelajaran, dan kurang melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

Disisi lain, sintaks model pembelajaran yang digunakan juga belum dijalankan secara maksimal. Guru juga tidak menjelaskan pengertian produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) dan tidak memberikan saat siswa memproduksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas). Sedangkan dari siswa beberapa kelemahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab atau mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa juga tidak berusaha untuk menyelesaikan proyek dan membantu teman jika ada yang mengalami kesulitan. Hal tersebut membuat pembuatan proyek menjadi membutuhkan waktu yang lama dan harus diselesaikan di rumah karena sampai waktu belajar habis siswa tidak bisa menyelesaikan proyek tersebut. Siswa juga tidak menyimak informasi pengertian produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) sehingga siswa tidak terlalu bisa dalam melakukan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh informasi bahwa tindakan yang diberikan belum memenuhi indikator keberhasilan. Meskipun demikian, kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) mulai memberikan hasil yang positif karena setelah dilakukan kegiatan tersebut kemampuan siswa kelas I SDN 3 Ciracap dalam menulis permulaan mengalami peningkatan walaupun masih rendah. Hasil tersebut selanjutnya



dijadikan landasan peneliti untuk memberikan tindakan pada siklus II.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa guru lebih banyak melakukan perbaikan sehingga kekurangan yang ditemukan pada siklus I dapat diminimalisir pada siklus II. Hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik oleh guru dan siswa. Saat melakukan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) siswa sudah dapat melakukannya dengan lebih baik serta karena dilakukan secara berkelompok membuat siswa lebih cepat menyelesaikan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) dengan hasil yang lebih baik. hal tersebut terjadi karena siswa saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas).

Setelah dilakukan penelitian selama dua siklus dapat diketahui bahwa kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) terbukti mampu memperbaiki keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Ciracap. Hasil ini didukung dengan hasil tes kemampuan menulis permulaan yang dilakukan setiap akhir siklus. Penilaiannya ini meliputi (1) kerapian tulisan, (2) penulisan huruf yang tepat, (3) penggunaan ejaan yang tepat, dan (4) kelengkapan kata. Hasil tes penilaian kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan**

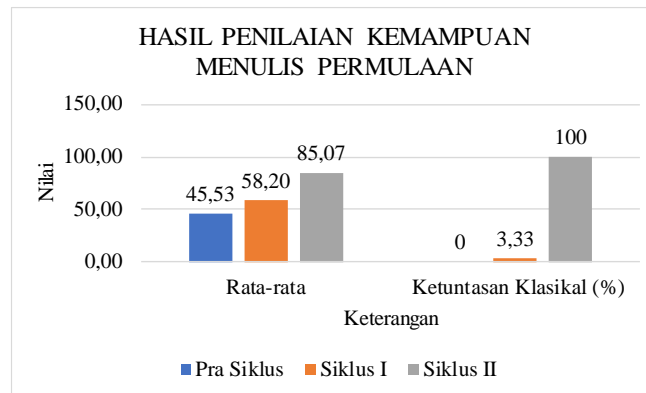
No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1366	1746	2552
2	Rata-rata	45,53	58,20	85,07
3	Ketuntasan Klasikal (%)	0	3,33	100
4	Kriteria	Rendah	Sedang	Sangat Tinggi

Tabel di atas memaparkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Ciracap mengalami peningkatan dengan dilakukannya kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas). Pada pra siklus skor rata-rata yang diperoleh sebesar 45,53 dengan persentase ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan walaupun masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 58,20 dengan persentase ketuntasan klasikal 3,33%.

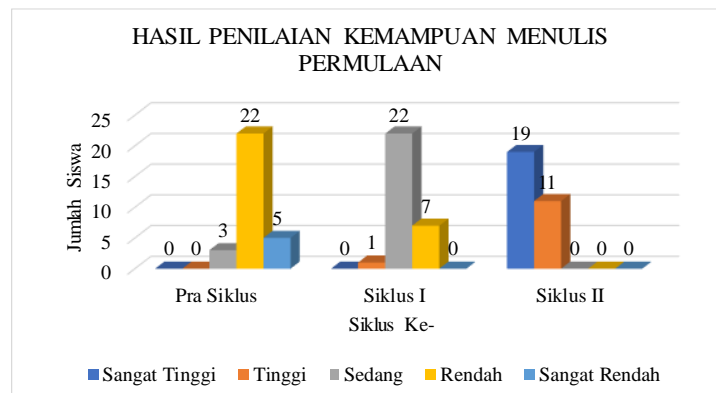
Hasil analysis pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada



kemampuan menulis permulaan karena pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) dilaksanakan dengan sangat baik. Pada siklus II, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 85,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Untuk lebih jelasnya, hasil pengukuran keterampilan menulis permulaan siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar grafik di bawah.



Gambar 1. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan



Gambar 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan

Pada pra siklus ada 3 orang masuk dalam kriteria sedang setara dengan 10,00%, 22 orang masuk dalam kriteria rendah setara dengan 73,33%, dan 5 orang masuk dalam kriteria sangat rendah setara dengan 16,67%. Pada siklus I ada 1 siswa masuk dalam kriteria tinggi setara dengan 3,33%, 22 orang masuk dalam kriteria sedang setara dengan 73,33%, dan 7 orang masuk dalam kriteria rendah setara dengan 23,33%. Sedangkan pada siklus II ada 19 orang masuk dalam kriteria sangat tinggi setara dengan 63,33% dan 11 orang siswa masuk dalam kriteria tinggi setara dengan 36,67%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Ciracap yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini terjadi karena dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata siswa sehingga tulisan yang dihasilkan oleh siswa menjadi lebih bagus dan rapi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zulaiha bahwa kemampuan motorik halus siswa dapat ditingkatkan dengan aktifitas melipat kertas sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis permulaan<sup>17</sup>. Kegiatan melipat kertas pada kegiatan produk keterampilan tangan dilakukan melalui kegiatan anyaman dan origami sedangkan kegiatan meremas dilakukan melalui kegiatan membuat kerajinan dari tanah liat.

Menurut pendapat Jatiwuni, kemampuan menulis termasuk ke dalam kemampuan motorik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka langkah yang tepat menggunakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis<sup>18</sup>.

Pendapat sebelumnya juga didukung oleh pendapat dari Marpaung yang menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa meningkat saat mereka mengembangkan keterampilan motorik<sup>19</sup>. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat ditempuh melalui peningkatan motorik siswa. Kemampuan motorik siswa yang ideal dapat dirangsang melalui bermacam-macam kegiatan belajar yang menyenangkan, kegiatan seni rupa adalah salah satunya<sup>20</sup>. Kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) termasuk dalam kegiatan seni rupa sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

Kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) juga akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan merangsang siswa menjadi lebih antusias dan berminat untuk berlatih menulis sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 3 Cicarap.

<sup>17</sup> Zulaiha, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Kelompok B2 TK Budi Dharma."

<sup>18</sup> Jatiwuni, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE LATIHAN (DRILL)."

<sup>19</sup> Marpaung, Rais, and Angelly, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Berbagai Kegiatan Di RA Nurhidayah."

<sup>20</sup> Marpaung, Rais, and Angelly.

Manfaat dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar, senang dalam belajar, dan merasa tidak cepat bosan<sup>21</sup>.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 3 Ciracap dilakukan dengan melakukan kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) dapat melatih kemampuan motorik halus siswa dan selanjutnya dapat membuat siswa dapat menulis lebih rapi dan bagus serta dapat menulis semua huruf dengan tepat. Untuk kelengkapan ejaan dan kelengkapan kalimat dapat ditingkatkan dengan sering mengajak siswa untuk berlatih menulis. Kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) menjadikan aktifitas belajar siswa lebih dapat dinikmati. Belajar dengan suasana yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah menerima apa yang dipelajari dan aktif selama proses pembelajaran.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas) dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. kemampuan menulis permulaan siswa dinilai meningkat signifikan dengan dilakukannya praktek produksi keterampilan tangan (anyaman, origami, dan meremas). Setelah tindakan diberikan, siswa mampu menulis dengan rapi, huruf yang digunakan benar, ejaanya tepat, dan siswa menulis kalimat dengan lengkap.

## Daftar Referensi

- Agustini, C., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, 2(3), 128-139.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 15-22.
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan Belajar IPA Melalui Numbered Head Together (NHT) pada Kurikulum 2013. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, III(1), 1-12.

---

<sup>21</sup> Setyawan et al., "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan."



- Daulay, W. C., & Nurmaniah. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7-19.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 25-34.
- Fulanatin, & Simatupang, N. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 1-5.
- Hasanah, L. (2017). Kegiatan Menganyam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Yahya, Bekasi (Penelitian Tindakan Kelas di RA Yahya, Bekasi). *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 97-104.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 77-89.
- Hasrita, J., Herman, & Zainuddin, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5 – 6 Tahun. *Profesi Pendidikan*, 3(1), 217-224.
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(2), 30-42.
- Husaeri, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso. *FKIP – PGPAUD*, 1-14.
- Jatiwuni, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Latihan (Drill). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(8), 2.026-2.033.
- Kurniasih, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Melalui Media sand Paper Alphabet Di Kelompok B TK Nursa Bandar Lampung. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 7(1), 40-49.
- Marpaung, Z. E., Rais, S. S., Angelly, T., Meilita, N., & Nurlaili. (2022). Stimulasi Kemampuan

- Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 378-384.
- Prameswari, N. K., & Anggraini, K. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Lidah Kulon IV. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 75-86.
- Prasetyo, Agus Fathoni, and Yayuk Faul Luthfiya. "PERAN PEMBELAJARAN SENI TARI MUATAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DI MI DARUL ULUM MERKAWANG TAMBAKBOYO TUBAN TAHUNPELAJARAN 2020/2021." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (April 20, 2021): 62–72.  
<https://doi.org/10.51675/JP.V3I2.185>.
- Putra, P. G., Japa, I. G., & Yasa, L. P. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373-382.
- Putri, N. D., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210-3218.
- Rahayu, R. S. (2018). Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran. *Jurnal Pemasaran*, 1(4), 149-158.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. 1*, hal. 238-243. Bojonegoro: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiasari, N. A., & Ashshidiqi, A. (2020). Penerapan Kegiatan Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 39-42.
- Zulaiha. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat pada Kelompok B2 TK Budi Dharma. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 5(3), 87-

92.

